

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh infrastruktur dan pembangunan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia periode 2018–2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Secara parsial, infrastruktur yang diukur melalui persentase rumah tangga dengan akses air minum layak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyediaan infrastruktur dasar berkontribusi dalam memperkuat kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi nasional.
2. Pengaruh Pembangunan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Pembangunan ekonomi yang diukur melalui PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan nilai tambah ekonomi per kapita mencerminkan kenaikan produktivitas yang mendorong akselerasi output nasional.
3. Pengaruh Infrastruktur terhadap Ketimpangan Pendapatan: Secara parsial, infrastruktur air minum layak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya, perluasan akses infrastruktur dasar yang merata berpotensi menurunkan kesenjangan pendapatan karena meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat kelompok menengah ke bawah.

4. Pengaruh Pembangunan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan: Pembangunan ekonomi yang diukur melalui PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode pengamatan berjalan inklusif dan mampu mendistribusikan manfaat pembangunan secara lebih merata.
5. Pengaruh Simultan: Secara simultan, infrastruktur (akses air minum layak) dan pembangunan ekonomi (PDRB per kapita) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjadi penentu utama dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi dan penurunan ketimpangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah:

Pemerintah perlu terus meningkatkan anggaran dan cakupan pembangunan infrastruktur dasar, khususnya akses air minum layak, ke wilayah-wilayah yang masih memiliki tingkat aksesibilitas rendah agar pemerataan pembangunan dapat terwujud lebih optimal. Kebijakan hilirisasi industri dan transformasi ekonomi yang selama ini telah terbukti meningkatkan PDRB per kapita perlu dilanjutkan dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja formal yang lebih luas agar manfaat pertumbuhan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat guna menekan ketimpangan lebih lanjut.

2. Bagi Akademisi:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mendalami hubungan antara infrastruktur dasar dan indikator kesejahteraan masyarakat. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan proksi infrastruktur yang lebih beragam (seperti infrastruktur energi atau telekomunikasi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan periode pengamatan dan mempertimbangkan variabel lain yang relevan seperti tingkat pendidikan atau indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel moderasi untuk memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam mengenai faktor penentu ketimpangan pendapatan di Indonesia.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh infrastruktur dan pembangunan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa infrastruktur dan pembangunan ekonomi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memengaruhi tingkat pemerataan pendapatan masyarakat. Temuan penelitian ini mendukung teori pertumbuhan neoklasik Robert Solow yang menekankan pentingnya akumulasi modal dan infrastruktur dalam meningkatkan produktivitas

ekonomi. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat hipotesis Kuznets mengenai hubungan pembangunan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan, di mana pembangunan yang tidak merata dapat meningkatkan kesenjangan, namun pembangunan yang semakin inklusif mampu menurunkan ketimpangan pendapatan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya terkait penggunaan akses air minum layak sebagai indikator infrastruktur dasar dan PDRB per kapita sebagai indikator pembangunan ekonomi dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan secara simultan di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dasar yang merata merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus memperluas pembangunan infrastruktur dasar, terutama pada wilayah tertinggal dan daerah dengan akses layanan publik yang masih rendah. Peningkatan akses air minum layak, sanitasi, transportasi, dan layanan dasar lainnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat produktivitas ekonomi daerah.

Selain itu, pembangunan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan PDRB per kapita perlu diarahkan agar lebih inklusif dan merata antarwilayah. Pemerintah tidak hanya perlu mendorong peningkatan output ekonomi nasional, tetapi juga memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan investasi,

pengembangan sektor produktif daerah, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi saja belum cukup apabila tidak disertai pemerataan infrastruktur dan distribusi kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kebijakan antara pembangunan infrastruktur, pembangunan ekonomi daerah, dan program pemerataan kesejahteraan agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan mampu menurunkan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

3. Implikasi Kebijakan

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan nasional maupun daerah. Pemerintah perlu memperkuat strategi pembangunan yang tidak hanya berfokus pada pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.

Kebijakan hilirisasi industri, pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan investasi daerah, serta penguatan sektor produktif lokal perlu terus ditingkatkan agar mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan efektivitas program perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat guna memperkecil kesenjangan pendapatan dan memperkuat pembangunan ekonomi yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur-Rabb, A. F., Andriani, S., & Adys, H. P. (2024). Bagaimana pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1808–1813.
- Adon, M. J., Jeraman, G. T., & Andrianto, Y. (2023). Kontribusi teori kemiskinan sebagai deprivasi kapabilitas dari amartya sen dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 1–20.
- Agussalim, A., Nursini, N., Suhab, S., Kurniawan, R., Samir, S., & Tawakkal, T. (2024). The Path to Poverty Reduction: How Do Economic Growth and Fiscal Policy Influence Poverty Through Inequality in Indonesia? *Economies*, 12(12), 316.
- Amalia, K., Kiftiah, M., & Sulistianingsih, E. (2016). Penerapan teori Solow-Swan pada pertumbuhan ekonomi. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 5(01).
- Ardiani, D. R., & Prabowo, P. S. (2024). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 4(2), 52–62.
- Aschauer, D. A. (1989). Is public expenditure productive? *Journal of Monetary Economics*, 23(2), 177–200.
- Bahmani-Oskooee, M., & Gelan, A. (2008). Kuznets inverted-U hypothesis revisited: a time-series approach using US data. *Applied Economics Letters*, 15(9), 677–681.
- Bank, W. (2020). *Poverty and Shared Prosperity 2020: Reversals of Fortune*. [Internet]. [Diakses 25 Mei 2026]. <https://www.worldbank.org/en/publication/poverty-and-shared-prosperity-2020>
- BPS. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Indonesia*. [Internet]. [Diakses 25 Mei 2026]. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/04/14/0e84bc9c0953bf68bfa17bd3/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-provinsi-di-indonesia-menurut-lapangan-usaha-2018-2022.html>
- BPS. (2025). *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota*. [Internet]. [Diakses 25 Mei 2026]. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/09/15/a1daf2f268d53d17506677a/c/tinjauan-regional-berdasarkan-pdrb-kabupaten-kota-2020-2024--buku-2-pulau-jawa-bali.html>
- BPS. (2026). *Detail Metadata Indikator Statistik*. [Internet]. [Diakses 25 Mei 2026]. <https://sirusa.web.bps.go.id/metadata/indikator/101085>

- Budiman, A. S. (2025). *PERAN ISEI MENDORONG TRANSFORMASI EKONOMI MENUJU INDONESIA TANGGUH, MANDIRI, DAN SEJAHTERA: PENGUATAN MODEL PERTUMBUHAN*. [Internet]. [Diakses 25 Mei 2026]. <https://www.isei.or.id/publications/article-budiman-2025>
- Diallo, I. (2020). *Heterogeneity of Debt Policies of WAEMU Countries: Convergence or Disparity of Economies*. 501–521. [Internet]. [Diakses 26 Mei 2026]. <https://doi.org/10.4236/me.2020.112037>
- Endang, E., Astuti, H., & Udyana, T. T. (2024). Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Panel Data 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24(2), 155–165.
- Fitriyah, S. (2025). Analisis penerapan teori pembangunan rostow terhadap pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52300/jepp.v5i1.19822>
- Glaeser, E. (2010). *Agglomeration economics*. Amerika Serikat: University of Chicago Press.
- Glaeser, E. L. (2013). Triumph of the city: How our greatest invention makes us richer, smarter, greener, healthier, and happier (an excerpt). *Journal of Economic Sociology*, 14(4), 75–94.
- Hartati, Y. S., Pembangunan, D. E., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Numbay, P. (2020). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura ISSN: 2086-4515 ANALISIS DISPARITAS WILAYAH ANTAR PROVINSI DI INDONESIA JURNAL EKONOMI & BISNIS Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura, ISSN: 2086-4515 Volume 10, Nomor 1, Juli 2019. 10, 1–22*.
- Hartini, N. T. (2017). Pengaruh PDRB perkapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hirschman, A. O. (1958). *The strategy of economic development*. [Internet]. [Diakses 27 Mei 2026]. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278639238>
- Hulu, P. K., & Wahyuni, K. T. (2021). Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 603–612.
- Iriyadi, I., & Purba, J. H. V. (2022). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Faktor pendorong pada pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 529–544.

- Irmen, A., & Kuehnelt, J. (2009). Productive government expenditure and economic growth. *Journal of Economic Surveys*, 23(4), 692–733.
- Jan, N., Aprilia, D., Rifan, D. F., & Rahman, T. (2026). *DETERMINATION OF THE GINI RATIO IN INDONESIA IN 2020 – 2024 : A PANEL DATA STUDY OF 10 PROVINCES*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 9(1), 123–137.
- Junaedi, D., Zuhri, N. M., Febriani, D. A., Taggyah, I. K. F., Putri, D. U. Y., Widiyanto, K. S., & Jannah, L. (2026). Transformasi Struktural dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Literatur terhadap Perkembangan Ekonomi Modern di Negara Berkembang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 5927–5934.
- Kjøller-Hansen, A. O., & Sperling, L. L. (2020). Measuring inclusive growth experiences: Five criteria for productive employment. *Review of Development Economics*, 24, 1413–1429.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225743133>
- Kuriyama, C. A., Yuan, D. C. J., Sangaraju, D., & Sing, S. K. M. (2018). APEC's Bogor goals progress report. In *APEC's Bogor goals progress report: Kuriyama, Carlos A. | uYuan, Denise Cheok Jia | uSangaraju, Divya | uSing, Satvinderjit Kaur Manjit*. Singapore: APEC Policy Support Unit, Asia-Pacific Economic Cooperation. [Internet]. [Diakses 28 Mei 2026].
<https://www.apec.org/publications/2018/11/apecs-bogor-goals-progress-report>
- Li, B., Gao, S., Liang, Y., Kang, Y., Prestby, T., Gao, Y., & Xiao, R. (2020). Estimation of regional economic development indicator from transportation network analytics. *Scientific Reports*, 10(1), 2647.
- Li, C., Song, Y., & Chen, Y. (2017). Infrastructure development and urbanization in China. In *China's urbanization and socioeconomic impact* (pp. 91–107). *Springer*.
- Li, Y., Xi, T., & Zhou, L. (2024). Drinking water facilities and inclusive development: Evidence from Rural China. *World Development*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:264995293>
- Makmuri, A. (2017). Infrastructure and inequality: An empirical evidence from Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(1), 29.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics Ninth Edition* (9th ed.). Cengage Learning. [Internet]. [Diakses 29 Mei 2026].
<https://repo.darmajaya.ac.id/5062/>
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2020). *Economic Development*. Bandung: Alfabeta.
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan jalan penguatan ekonomi pasca pandemi. *Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116.
- Mulyana, R. A. (2023). Kritik Atas Pandangan Inovasi-Kewirausahaan J. A.

- Schumpeter. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 243–253.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p243-253>
- Nugraha, H. T., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pandangan Model Dua-Sektor Lewis Dan Model Solow Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ecoplan*, 6(1), 70–77.
- Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. [Internet]. [Diakses 29 Mei 2026].
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:153345080>
- Patunru, A. A. (2015). Access to Safe Drinking Water and Sanitation in Indonesia. *Asia & the Pacific Policy Studies*, 2(2), 234–244.
- Pertanian, D. E., & Ekonomi, F. (2023). *Analisis Empiris Atas Teori Dualistik Ekonomi Lewis: Studi Kasus Indonesia Empirical Analysis of the Lewis Economic Dualistic Theory: The Case of Indonesia*. 12(1), 1–22. [Internet]. [Diakses 29 Mei 2026]. <https://doi.org/10.21002/jepi.2023.01>
- Pintar. (2026). *Laju Pertumbuhan Ekonomi*. [Internet]. [Diakses 29 Mei 2026].
<https://pintar.mataramkota.go.id/detail/317-laju-pertumbuhan-ekonomi>
- Prabowo, S., & Makrufan, M. C. R. (2021). Impact of clean water infrastructure to income inequality, with economic growth as intervening. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).
- Prof. Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* (p. 506). [internet]. [Diakses 29 Mei 2026].
https://slims.undip.ac.id/index.php?p=show_detail&id=64860
- Putri, R., Hasibuan, N., Paulo, J., Sinaga, N., Sinaga, H. I., Tampubolon, K. R., Sihombing, D., & Triansyah, F. A. (2025). *Analisis Kondisi Perekonomian Indonesia 2020-2024 Jenis dan Sumber Data*. 3(September). [Internet]. [Diakses 29 Mei 2026]. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i4.2290>
- Rahayu, E. T., Putri, A. L. I., & Huda, A. M. (2026). Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Suatu Tinjauan Pustaka. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8012–8017.
- Rosenstein-Rodan, P. N. (1943). Problems of Industrialisation of Eastern and South-Eastern Europe. *The Economic Journal*, 53, 202–211.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:155216263>
- Safitri, D., Laut, L. T., & Septiani, Y. (2020). Analisis Ketimpangan Dan Dispersi Pertumbuhan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(2), 303–317.
- Sari, D., Taher, A. R. Y., Ananta, P., & Suparta, I. W. (2025). Ketimpangan

Ekonomi Wilayah di Indonesia: Perspektif Analitis Pengaruh Ekonomi, Infrastruktur, dan Demokrasi. ***E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)***, 3(2), 430–442.

Sari, V. A., & Dimova, R. (2024). The decline and levelling off of earnings inequality: boon or bane for a growing economy? ***The European Journal of Development Research***, 36(6), 1448–1470.

Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. [Internet]. [Diakses 30 Mei 2026]. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:204344225>

Setion, S. P., & Bhinadi, A. (2024). Determinan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2017-2022. ***JER (Jurnal Ekonomi Regional)***, 16(2), 69–80.

Simanjuntak, J. V., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2024). Pengaruh Sanitasi, Air Minum, Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Fisik Reguler Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. ***Journal of Law, Administration, and Social Science***, 4(2), 317–327.

Straub, S. (2008). *Infrastructure and growth in developing countries* (Vol. 4460). World Bank Publications.[Internet]. [Diakses 30 Mei 2026]. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-4460>

Sugiyono. (2020). **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D**. In Bandung:Alfabeta.

Talbot, D. (2025). From powerful knowledge to capabilities: social realism, social justice, and the Capabilities Approach. ***Journal of Philosophy of Education***, 59(2), 219–239.

Triono, M. O. (2018). ACCESS CLEAN WATER IN THE COMMUNITY OF SURABAYA CITY AND THEIR BAD IMPACTS CLEAN WATER ACCESS TO SURABAYA. (***Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan***, 3(2), 143–153. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.10072>

UNDP. (2006). *Human Development Report 2006*. United Nations Development Programme. [Internet]. [Diakses 30 Mei 2026]. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2006>

United Nations. (2019). *Water and Sanitation*. Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development.[internet]. [Diakses 30 Mei 2026]. <https://sdgs.un.org/topics/water-and-sanitation>

Wafiri, M. N. (2024). **Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia**. DIY: Universitas Islam Indonesia.

WHO. (2023). *Drinking-water*. Who. [Internet]. [Diakses 30 Mei 2026]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/drinking-water>

- Widodo, U. P. W., & Ardhiani, M. R. (2022). Efektivitas program pemulihan ekonomi nasional bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. **Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi**, 6(2), 2112–2126.
- World Bank. (2022). *World Development Indicators*. [Internet]. [Diakses 30 Mei 2026]. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>
- World Bank. (2023). *World Development Indicators: Gini index*. [Internet]. [Diakses 30 Mei 2026]. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>
- World Bank. (2026). *Publication: World Development Report 2004: Making Services Work for Poor People*. World Bank Group. [Internet]. [Diakses 30 Mei 2026]. <https://openknowledge.worldbank.org/entities/publication/c7755269-fa9d-5a07-9471-4ea35492b1d9>
- Yu, W., Bain, R. E. S., Mansour, S., & Wright, J. A. (2014). A cross-sectional ecological study of spatial scale and geographic inequality in access to drinking-water and sanitation. **International Journal for Equity in Health**, 13. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:8470075>